

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rekam Medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Pengolahan informasi Rekam Medis Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) huruf d terdiri atas: a. pengkodean; b. pelaporan; dan c. penganalisan. Sedangkan Pelaporan yang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (1) huruf b terdiri atas: pelaporan internal Fasilitas Pelayanan Kesehatan; dan pelaporan eksternal dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan kepada dinas kesehatan, Kementerian Kesehatan, dan pemangku kepentingan terkait (Kemenkes, 2022). Rekam medis mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai landasan pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, sebagai alat bukti dalam perkara hukum, sebagai dokumen penelitian dan pelayanan, untuk kepentingan pendidikan, dan sebagai dasar pembayaran pelayanan kesehatan. dan terakhir Pelaporan rumah sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat. Statistik kesehatan merupakan bagian dari kegiatan di bidang rekam medis, yang dikerjakan di bagian pelaporan. Kegiatan pelaporan terdiri dari pengumpulan data statistik rumah sakit untuk pemenuhan pembuatan pelaporan bersumber dari register, sensus harian dan indeks mendokumentasikan untuk menghasilkan statistik kesehatan.

Sensus harian rawat inap digunakan untuk mengontrol jumlah pasien yang masuk melalui tempat penerimaan pasien, mengontrol jumlah pasien pulang dari ruangan, mengontrol jumlah pasien yang dipindahkan keluar masuk antar ruangan, mengontrol jumlah pasien lahir atau meninggal, dan

sebagai sumber data untuk sistem pelaporan. (Trismianto Asmo Sutrisno & Fauziah Nur Arfiah, 2021) Data dari sensus rawat inap, kemudian direkapitulasi dalam rekapitulasi bulan, triwulan dan tahunan. Tingkat efisiensi pelayanan rawat inap tidak cukup hanya dengan data mentah atau data dari sensus harian rawat inap (SHRI), melainkan harus di olah terlebih dahulu dalam indikator-indikator rawat inap (Aefnurulhidayah, 2017). Efisiensi merupakan indikator yang mendasari kinerja seluruh rumah sakit. Efisiensi dapat digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran dengan lebih cepat dan optimal. Efisiensi mempengaruhi pendapat masyarakat mengenai pelayanan kesehatan yang diperolehnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung statistik kesehatan antara lain BOR (*Bed Occupation Rate*) untuk menghitung presentase tempat tidur terisi, LOS (*Length Of Stay*) untuk menghitung rata-rata lama pasien dirawat, TOI (*Turn Over Interval*) untuk menghitung rata-rata waktu luang tempat tidur, dan BTO (*Bed Turn Over*) untuk menghitung produktifitas tempat tidur (Hatta, 2013). Ketersediaan tempat tidur yang cukup bisa mengurangi waktu tunggu pasien dan memastikan mereka mendapatkan perawatan yang diperlukan dengan cepat. Di sisi lain, jika ketersediaan tempat tidur terbatas, ini bisa memperpanjang waktu tunggu dan meningkatkan angka lama dirawat. Efisiensi juga bisa mencakup penggunaan sumber daya seperti tenaga medis, peralatan medis, dan ruang operasi. Semakin efisien penggunaan ini, semakin baik sistem kesehatan dapat menangani jumlah pasien dan mempercepat proses penyembuhan.

Pengaruh angka lama dirawat (*length of stay*) pasien di rumah sakit terhadap jumlah ketersediaan tempat tidur merupakan topik yang relevan dalam bidang manajemen rumah sakit, perencanaan fasilitas kesehatan, dan manajemen perawatan kesehatan secara umum. Statistik rumah sakit yaitu statistik yang bersumber pada data rekam medik, sebagai informasi kesehatan yang digunakan untuk memperoleh kapasitas bagi praktisi kesehatan, manajemen dan tenaga medik dalam pengambilan keputusan (Rustiyanto, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian (Sarkinah et al., 2022) Di RSUD Wates menyatakan bahwa Pembuatan dan pengolahan SHRI di RSUD Wates sudah dilakukan secara terkomputerisasi, diisi petugas bangsal dan petugas pelaporan bisa melihat langsung dari komputer dan melakukan verifikasi. Penyajian data statistik rawat inap di RSUD Wates menggunakan tabel, penyajian dalam Grafik Barber Johnson belum dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Hasil analisis grafik Barber Johnson menunjukkan bahwa penggunaan tempat tidur di RSUD Wates masih belum efisien. Titik koordinat masih berada diluar daerah efisien yang berarti nilai BOR masih rendah. Perbandingan Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di RSUD Wates tahun 2018 hingga 2021 yaitu sebelum pandemi hingga saat pandemi adalah terjadi penurunan nilai BOR secara drastis pada tahun 2020 saat pandemi sedangkan sebelum pandemi nilai BOR juga masih belum efisien dikarenakan pasien di RSUD Wates yang sedikit. Analisis faktor penyebab ketidak efisienan penggunaan tempat tidur di RSUD Wates diketahui menggunakan metode 5M bahwa yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi tempat tidur di RSUD Wates adalah material dan machine yaitu adanya penambahan tempat tidur sedangkan pasien rawat inap di RSUD Wates masih sedikit dan komputer terkadang mengalami eror, ada beberapa komputer yang sudah lama atau tua, mengalami gangguan jaringan sehingga membuat komputer loading lama saat digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian (Pradnyantara, 2022) di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan menyatakan bahwa didapatkan BOR mengalami penurunan dari 12,67% menjadi 8,28%. Nilai LOS mengalami penurunan dari 2,69 hari menjadi 2,19 hari. Nilai TOI mengalami kenaikan dari 18,59 hari menjadi 24,35 hari. Nilai BTO mengalami penurunan dari 17,18 kali menjadi 13,74 kali. Dari keempat indikator rawat inap sebelum dan selama pandemi covid-19 belum efisien menyebabkan sulitnya pendapatan ekonomi bagi rumah sakit.

Rumah Sakit Permata pada tahun 2021 memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 200 *bed* dan jumlah pasien keluar hidup dan mati sebanyak 8561

orang dengan perhitungan BOR, LOS, TOI, BTO dan grafik barber johnson yang dilakukan secara manual menggunakan *microsoft excel* dan dilakukan berkala setiap bulan untuk dilaporkan ke kepala rekam medis rumah sakit permata, lalu akan diserahkan oleh kepala rekam medis kepada direktur rumah sakit permata.

Di Rumah Sakit Permata juga belum dilakukan pemanfaat laporan sensus harian secara optimal dan analisis efisiensi tempat tidur. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Permata dengan judul “Analisis Efisiensi Pemanfaatan Tempat Tidur Di Rumah Sakit Permata Periode 2021-2023” di karenakan belum ada penelitian terkait perhitungan efisiensi pemanfaatan jumlah tempat tidur di rumah sakit permata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efisiensi pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit Permata menggunakan indikator grafik barber johnson.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui efisiensi pemanfaatan jumlah tempat tidur di rumah sakit Permata Cirebon tahun 2021-2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui informasi tentang Sensus harian rawat inap di rumah sakit Permata Cirebon
- b. Mengetahui Indikator efisiensi pemanfaatan jumlah tempat tidur di rumah sakit Permata Cirebon tahun 2021-2023
- c. Mengetahui efisiensi pemanfaatan jumlah tempat tidur dengan menggunakan metode grafik barber johnson di rumah sakit Permata Cirebon tahun 2021-2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian dapat membantu rumah sakit mengoptimalkan pemanfaatan tempat tidur untuk memberikan perawatan yang lebih efektif.

2. Bagi akademik

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi signifikan terhadap literatur medis dan manajemen rumah sakit, menyediakan wawasan baru tentang indikator Efisiensi pemanfaatan jumlah tempat tidur.

3. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan keahlian analisis data, metodologi penelitian, dan pemahaman mendalam tentang sistem indikator pemanfaatan jumlah tempat tidur di rumah sakit.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Letak Perbedaan
1	Sarkinah, Kori puspita, Sis wuryanto, & Sujono riyadi, 2022	Efisiensi penggunaan tempat tidur di RSUD Wates	Metode penelitian deskriptif, pendekatan kuantitatif dan kualitatif	BOR, LOS, TOI, BTO berdasarkan indikator grafik barber johnson	Menggunakan data SHRI selama 4 tahun, menggunakan metode wawancara dan observasi
2	Siti permata sari lubis & Corah astuti, 2018	Analisis efisiensi penggunaan Tempat Tidur Di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan Per Ruangn berdasarkan Indikator Rawat Inap Di Triwulan 1 Tahun 2018	Metode penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif	BOR, LOS, TOI, BTO berdasarkan indikator depkes	Menggunakan data SHRI per ruangan selama 1 tahun, data yang diambil data sekunder, dan dilakukan di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Letak Perbedaan
3	Sarah dea virdyati, 2022	Analisis Perbandingan Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson Antara Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Ciremai	Metode penelitian deskriptif, pendekatan kuantitatif	BOR, LOS, TOI, BTO, Efisiensi berdasarkan indikator grafik barber johnson	Menggunakan data SHRI selama 2 tahun sebelum covid-19, menggunakan metode wawancara dan dokumentasi
4	Amalia tri fahnuriza, Harinto nur seha, & I gusti agung ngurah putra pradnyantara, 2022	Efisiensi Rawat Inap Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan	Metode penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif	BOR, LOS, TOI, BTO, Efisiensi berdasarkan indikator grafik barber johnson	Menggunakan data SHRI selama 1 tahun, dan dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan
5	Viki rinjani, Endang triyanti, 2016	Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Per Ruang Berdasarkan Indikator Depkes dan Barber Johnson di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya Triwulan 1 Tahun 2016	Metode penelitian deskriptif, pendekatan retrospektif	TT, BOR, LOS, TOI, dan BTO berdasarkan indikator depkes	Menggunakan data SHRI Triwulan 1 tahun 2016 per ruangan
6	Irmawati, Elise Garmalia, Sri lestari, Dinda mirtha melasoeffie, 2017	Efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik barber johnson	Metode penelitian deskriptif, pendekatan kuantitatif	BOR LOS TOI dan BTO berdasarkan indikator depkes	Menggunakan data SHRI 5 ruangan selama 1 tahun